

PENGARUH KONVERGENSI IFRS, PREDIKSI KEBANGKRUTAN, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *TIMELINES* PERUSAHAAN TAMBANG

Ariani Palupi¹, Suratno², dan Amilin²

¹Fakultas Ekonomi/STIMIK (Esq Bussiness School), Jakarta

²Magister Akuntansi /Universitas Pancasila, Jakarta

E-mail: ariani.palupi@esq165.co.id

ABSTRACT

This study aims to investigate the effects of IFRS convergence, bankruptcy prediction, audit committee, independent commissioner, and quality audit on timelines. The samples used in this study are 25 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012-2015 which obtained in accordance with certain criteria. This research uses secondary data which applied regression model of panel data (pooled data) using statistical tools Eviews. From the result of hypothesis tests by using panel data regression analysis, it can be concluded that: bankruptcy predictions and independent commissioner have a significant impact on timelines, while IFRS convergence, audit committee and audit quality has no significant effect on timelines.

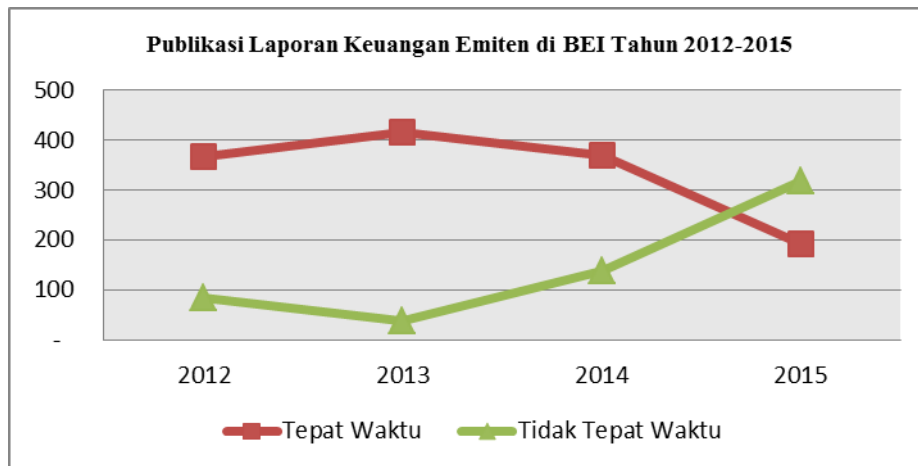
Keywords: *Timelines, IFRS Convergence, Bankruptcy Prediction, Audit Committee, Independent Commissioner, Quality Audit*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang diumumkan perusahaan merupakan salah satu informasi relevan yang tersedia, terutama tentang saham yang dipandang sangat penting bagi investor. Dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi terhadap kegiatan perusahaan, maka laporan keuangan menjadi indikator utama untuk memperkirakan dengan lebih tepat dan lebih rasional mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*) secara tepat waktu. Namun kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan bahkan belum melakukan penerbitan laporan keuangan sampai dengan

batas waktu yang telah ditentukan. Ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan (*timelines*) akan memberikan andil bagi kinerja efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah, 2000). Berdasarkan Daftar Emiten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia beserta tanggal Publikasi Laporan Keuangan Tahun Buku 2012 sampai dengan 2015, terdapat beberapa emiten yang terlambat melakukan penyampaian laporan keuangan ke BEI, yaitu sebanyak 85 emiten di tahun 2012, sebanyak 37 di tahun 2013, sebanyak 138 di tahun 2014 dan sebanyak 317 di tahun 2015.

Berikut adalah gambaran tentang penyampaian laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan 2015:



Gambar 1. Grafik Publikasi Laporan Keuangan Emiten di BEI Tahun 2012-2015

Selain fenomena tersebut di atas, terdapat beberapa *research gap* dari para peneliti sebelumnya yaitu, menurut Sari dan Soepriyanto (2012) penerapan IFRS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *timelines*. Hal ini disebabkan karena IFRS menghendaki adanya pengungkapan yang luas, yang menuntut upaya dan waktu yang lebih panjang dalam mengaudit, yang berdampak pada penyampaian laporan keuangan kepada bursa. Sedangkan menurut Margareta (2012) bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *timelines*. Tidak adanya pengaruh secara signifikan dari penerapan IFRS tersebut disebabkan karena penerapan IFRS di Indonesia dinilai masih terlalu dini. *Research gap* selanjutnya menurut Handayani dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa salah satu rasio yang mencakup dalam pengukuran dengan model Altman *z-score* yaitu solvabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *timelines*. Bahwa solvabilitas yang tinggi merupakan *bad news* bagi perusahaan. Namun, Widati dan Septy (2008) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari solvabilitas terhadap *timelines*. Selanjutnya *research gap* oleh Savitri (2010) menunjukkan bahwa adanya komite audit memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap *timelines*. Namun, penelitian oleh Toding dan

Wirakusuma (2013) serta penelitian oleh Wijayanti (2013) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya komite audit terhadap *timelines*. *Research gap* terkait komisaris independen menurut Savitri (2010) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *timelines*, sehingga perusahaan yang memiliki komisaris independen akan memiliki laporan keuangan yang lebih berintegritas dan melindungi hak pihak-pihak di luar manajemen sehingga mengurangi tindakan manipulasi laporan keuangannya. Sedangkan Mandasari dan Kurniawati (2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari komisaris independen terhadap *timelines*. Hal tersebut disebabkan oleh belum optimalnya keberadaan komisaris independen. *Research gap* penelitian sebelumnya terkait kualitas audit yaitu dari Yaputro dan Rudiawarni (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari kualitas audit terhadap *timelines*, artinya kualitas audit yang diberikan oleh *auditor second-tier* dapat menyamai kualitas audit KAP *big four*. Namun Fitriani (2010) menemukan ada pengaruh yang signifikan dari kualitas audit dilihat dari segi reputasi KAP yang mengaudit terhadap *timelines*.

Berdasarkan pada fenomena penurunan jumlah emiten yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan,

kenaikan jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan juga kenaikan jumlah emiten yang belum menyerahkan laporan tahunan sampai batas waktu yang telah ditentukan, serta adanya ketidakkonsistenan (*research gap*) hasil-hasil penelitian terdahulu tentang beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh konvergensi IFRS, prediksi kebangkrutan, komite audit, komisaris independen dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timelines*).

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bahwa informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bila disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi menjadi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timelines*) merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Setiap tahun berdasarkan informasi yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa beberapa perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan. Alasan emiten atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini pun beragam. Pedoman atau peraturan yang mengatur mengenai batas keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ternyata masih belum optimal dilaksanakan pada praktik yang sesungguhnya oleh perusahaan publik.

TELAAH TEORI DAN LITERATUR

Teori *Signalling*

Menurut Jogiyanto (2010), teori *signalling* dikemukakan oleh Ross dalam artikel yang berjudul "*The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*". Teori tersebut menyatakan

bahwa eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga sahamnya meningkat. *Signalling theory* mendasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, *signalling theory* berkaitan dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. *Signalling theory* dalam konteks mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela (*voluntary*) melaporkan informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Menurut Jogiyanto (2010), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi *investor* dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan (*Timelines*)

Menurut Suwardjono (2005), ketepatanwaktuan (*timelines*) dapat didefinisikan sebagai tersedianya informasi pada saat yang dibutuhkan oleh pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk dapat mempengaruhi keputusan. Chambers dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008)

memaparkan bahwa ketepatan waktu (*timelines*) dapat didefinisikan sebagai ketepatan waktu (*timelines*) atas penyampaian laporan keuangan secara relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Elisa dan Sinta (2011) mengatakan bahwa ketepatan waktu (*timelines*) penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan mengenai laporan keuangan serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap *Timelines*

Menurut Stovall dalam penelitian Istiningrum (2012), adanya konvergensi standar akuntansi yaitu *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dengan perencanaan konversi yang tepat sebelumnya oleh semua organisasi dan lembaga yang dipengaruhi oleh keputusan ini akan dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan secara internasional, meningkatkan akses ke pasar internasional, mengurangi konversi laporan keuangan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun standar IFRS yang didasarkan pada *principle based* ini membuat penentuan standar yang digunakan menyesuaikan kebutuhan masing-masing perusahaan dan memerlukan *professional judgement*, sehingga membutuhkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi oleh seorang akuntan yang menyusun laporan keuangan suatu perusahaan dan juga auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Sari dan Soepriyanto (2012), Widyawati dan Anggraita (2012), Yusuf (2013) penerapan IFRS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *timelines*. Hal ini disebabkan karena IFRS menghendaki adanya pengungkapan yang luas, yang menuntut upaya dan waktu yang lebih panjang dalam mengaudit, yang berdampak *timelines*.

Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian

ini dapat disusun sebagai berikut:

H1: Konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap *timelines*.

Pengaruh Prediksi Kebangkrutan terhadap *Timelines*

Handayani (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa salah satu rasio yang mencakup dalam pengukuran dengan model Altman *z-score* yaitu solvabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Yusuf (2013) menyatakan bahwa nilai *z-score* yang rendah sebagai indikasi prediksi kebangkrutan merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung untuk “memoles” terlebih dahulu laporan keuangannya sebelum dipublikasikan sehingga waktu penyajian laporan keuangan menjadi lebih lama.

Sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

H2: Prediksi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap *timelines*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Timelines*

Menurut hasil penelitian Purwati (2006), Savitri (2010), Handayani (2012), Sinaga (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan komite audit terhadap *timelines*. Adanya Komite Audit yang berkompeten di bidang akuntansi dalam komposisi anggota audit suatu perusahaan serta telah memiliki pengalaman bekerja di kantor akuntan publik dapat mengurangi risiko penyimpangan dan kelalaian dalam pengambilan keputusan. Dengan berkurangnya tindakan penyimpangan, maka kendala dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalisir sehingga meningkatkan *timelines*.

Sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

H3: Komite audit berpengaruh terhadap *timelines*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Timelines*

Menurut hasil penelitian Savitri (2010), Mahendra dan Putra 2013, Sinaga (2016) terdapat pengaruh positif signifikan antara keberadaan komisaris independen dengan *timelines* karena adanya komisaris independen dapat mengurangi tindakan manipulasi pada laporan keuangannya dan dapat berakibat pada penyajian laporan keuangan yang tepat waktu.

Sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

H4: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *timelines*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Timelines*

Menurut Savitri (2010) dan Fitriani (2010) terdapat pengaruh positif signifikan antara kualitas audit terhadap *timelines*. Akuntan pada KAP besar atau KAP *big four* memiliki perilaku yang lebih etikal dan juga reputasi yang baik dalam opini publik dibandingkan dengan KAP biasa atau KAP *non big four*. Kantor akuntan publik *big four* dinilai lebih andal dalam melakukan pengauditan terhadap perusahaan yang diaudit, mengingat kantor akuntan publik tersebut memiliki auditor yang berkompeten dengan jumlah yang besar dan juga memberikan ketetapan audit yang lebih terperinci untuk menetapkan bukti-bukti

audit yang materialitas secara lebih akurat.

Sehingga hipotesis 5 dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

H5: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *timelines*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten (perusahaan publik) atau perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini diperoleh jumlah objek sampel sesuai dengan kriteria tertentu adalah 25 perusahaan tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan tambang, yaitu berupa laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan tahun 2012-2015 yang tersedia di halaman website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

4.2. Operasionalisasi Variabel

4.2.1 Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan (*Timelines*)

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Dependen *Timelines* (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan (<i>TIMELINES</i>)	Adalah rentang waktu penyampaian laporan keuangan yaitu sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan waktu penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit kepada publik tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh pihak yang berwenang (BAPEPAM/OJK).	Menggunakan proporsi jumlah hari saat tanggal publikasi laporan dibandingkan dengan jumlah hari batas waktu yang ditentukan pihak yang berwenang (terhitung sejak akhir tahun tutup buku 31 Desember).

Sumber: Toding (2013), Robert (2014)

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Independen Konvergensi IFRS (X1)

Variabel Dependen (X)	Definisi Operasional	Pengukuran
Konvergensi IFRS	Penyesuaian atau pengadopsian standar akuntansi yang digunakan di Indonesia ke dalam standar akuntansi yang berbasis IFRS.	Berdasarkan proporsi jumlah PSAK, konvergensi IFRS yang diterapkan perusahaan (dicantumkan di catatan atas laporan keuangan) dibandingkan dengan total PSAK konvergensi IFRS yang diberlakukan IAI untuk diterapkan di perusahaan.

Sumber: Puri (2012), Robert (2014).

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Independen Prediksi Kebangkrutan (X2)

Variabel Dependen (X)	Definisi Operasional	Pengukuran
Prediksi Kebangkrutan	Prediksi mengenai kondisi perusahaan atau prediksi mengenai seberapa besar penderitaan perusahaan yang dapat dilihat dari segi aktivitas keuangannya.	Diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Springate: Rumus dari model springate ini adalah: S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D Keterangan: A = <i>working capital / total assets</i> B = <i>net profit before interest and taxes / total assets</i> C = <i>net profit before taxes / current liabilities</i> D = <i>sales / total assets</i> Skor Z > 0,862 dikategorikan perusahaan dalam zona sehat. Skor Z < 0,862 maka dikategorikan perusahaan dalam zona bangkrut.

Sumber: Setyadi (2012), Robert (2014).

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel Independen Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit

Variabel Dependen (X)	Definisi Operasional	Pengukuran
Komite Audit	Komite audit merupakan komite yang membantu Dewan Komisaris perusahaan dalam rangka pengawasan laporan keuangan.	Diukur dengan cara menghitung proporsi anggota komite audit dengan latar belakang pernah bekerja di KAP yang terdapat dalam susunan komite audit

		perusahaan.
Komisaris Independen	Komisaris independen adalah anggota dari Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik (bukan afiliasi).	Diukur dengan cara menghitung proporsi anggota komisaris independen yang terdapat dalam struktur dewan komisaris perusahaan.
Kualitas Audit	Kemampuan juga keakuratan yang optimal dalam menganalisis data-data mengenai laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit, mampu memberikan pernyataan pendapat mengenai hasil audit secara objektif atau bersifat independen berdasarkan berbagai bukti yang diperoleh.	Diukur menggunakan metode dummy: 1 = diaudit oleh KAP <i>big four</i> . 0 = tidak menggunakan jasa audit KAP <i>big four</i> .

Sumber: Purwati (2006), Utami (2006), Savitri (2010), Sulistyono (2010), Dewi (2013), Sari & Soepriyanto (2012), Toding (2013), Robert (2014).

PENGUJIAN HIPOTESIS DAN HASIL STATISTIK Hasil Uji Pengaruh Parsial (T Test)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen,

dengan menggunakan uji dua sisi. Berdasarkan olah data dengan menggunakan program Eviews 8, diperoleh hasil uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Pengaruh Parsial (T Test) Perusahaan Tambang Tahun 2012-2015

Description	t-Statistic	Prob.
(Constant)	7,248970	0,0000
IFRS	0,102653	0,9185
Prediksi Kebangkrutan	2,126245	0,0361
Komite Audit	0,239294	0,8114
Komisaris Independen	-0,104768	0,9168
Kualitas Audit	0,468175	0,6407

Sumber: Hasil Output Data Panel Eviews 8

Dari output pada tabel uji t di atas, bahwa terlihat pada kolom t statistik pada taraf probabilitas alfa (α) = 0,05 dan $df = n - k$, atau $df = 100 - 4 = 96$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,661$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen).

Hipotesis alternatif 1 menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap *timelines*. Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,102653 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,661 pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif 1 ditolak sehingga dapat dinyatakan

konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap *timelines*.

Hipotesis alternatif 2 menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap *timelines*. Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,126245 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,661 pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif 2 diterima, sehingga dapat dinyatakan prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap *timelines*.

Hipotesis alternatif 3 menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *timelines*. Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,239294 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,661 pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian maka hipotesis alternatif ketiga ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *timelines*.

Hipotesis alternatif 4 menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *timelines*. Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa t hitung (minus t hitung) sebesar 0,104768 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,661 pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif 4 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *timelines*.

Hipotesis alternatif 5 menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *timelines*. Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,468175 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,661 pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian maka hipotesis alternatif 5 ditolak, sehingga dapat dinyatakan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *timelines*.

Pemilihan Metode Estimasi untuk Variabel Dependen *Timelines*

Pengujian dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat di antara model *common (pool)*, *fixed effect* dan *random effect* (Widarjono, 2013). Uji Chow yakni pengujian untuk menentukan model *common effect* (OLS) atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H₀: Common Effect Model atau Pooled OLS

H₁: Fixed Effect Model

Setelah hasil dari model *pool* dan *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Uji chow dapat dilakukan dengan uji *likelihood ratio* pada *tools* Eviews. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat di antara model *pool* dan *fixed effect*. Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *probability* pada *test cross section fixed effect* memperlihatkan angka bernilai 0,1265 yang berarti tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) (Widarjono, 2013). Keputusan yang diambil pada pengujian uji chow atau *likelihood test* ini yaitu H₀ diterima ($p\text{-value} > 0,05$) karena $0,1265 > 0,05$, sedangkan H₁ Ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian ini, maka metode pilihan yang digunakan pada penelitian yaitu metode *common effect*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Setelah dilakukan pengujian regresi data panel dengan metode *common effect*, nilai *adjusted R-squared* dari model *common effect* didapat nilai sebesar 0,492141 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (konvergensi IFRS, prediksi kebangkrutan, komite audit, komisaris independen dan kualitas audit) dalam menjelaskan variabel dependen (*timelines*) adalah sebesar 49,21%, sisanya sebesar

50,79% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Interpretasi Model

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu konvergensi IFRS, prediksi kebangkrutan, komite audit,

komisaris independen dan kualitas audit terhadap *timelines* pada perusahaan tambang. Dari hasil pengolahan *pool data* menunjukkan bahwa model yang paling baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen adalah *common effect model*.

Tabel 6. Analisis Regresi dengan Metode *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KONVERGENSI IFRS	0.004422	0.043081	0.102653	0.9185
PREDIKSI KEBANGKRUTAN	0.038696	0.018199	2.126245	0.0361
KOMITE AUDIT	0.070855	0.296100	0.239294	0.8114
KOMISARIS INDEPENDENT	-0.015291	0.145954	-0.104768	0.9168
KUALITAS AUDIT	0.019027	0.040642	0.468175	0.6407
C	0.908917	0.125386	7.248970	0.0000

Sumber: Hasil Output Data Panel Eviews 8

Persamaan regresi dengan data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} - \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : *Timelines*,

X_{1it} : Konvergensi IFRS,

X_{2it} : Prediksi kebangkrutan,

X_{3it} : Komite audit,

X_{4it} : Komisaris independen,

X_{5it} : Kualitas audit,

ϵ_{it} : Error,

β_0 : Konstanta,

β_n : Koefisien regresi.

Dari hasil olah data dengan *common effect model* dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{TIMELINES}_{it} = 0,908917 + 0,004422 \text{ IFRS}_{it} + 0,038696 \text{ PK}_{it} + 0,070855 \text{ KOMA}_{it} - 0,015291 \text{ KOMI}_{it} + 0,019027 \text{ KUAL}_{it} + \epsilon_{it}$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Timelines*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap *timelines*. Sehingga konsisten dengan hasil penelitian Margareta

dkk (2012), Haryani dkk (2012), Robert (2014) yang menyatakan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *timelines* karena penerapan standar akuntansi keuangan berbasis IFRS di Indonesia belum sepenuhnya diterapkan oleh perusahaan publik meskipun sudah diwajibkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI.

Laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) konvergensi IFRS, penerapannya berbeda-beda di masing-masing perusahaan yang terlihat dari proporsi yang telah diterapkan perusahaan. Akan tetapi ternyata dari hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap upaya penyajian laporan keuangan secara tepat waktu (*timelines*) karena akuntan perusahaan telah menyadari pentingnya *signalling theory* yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi telah disadari oleh perusahaan sebagai unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran kondisi keuangan perusahaan baik masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan

dan bagaimana pasaran efeknya (Jogiyanto, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan tidak mempengaruhi *timelines*. Penerapan IFRS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan karena penerapan IFRS di Indonesia dinilai masih terlalu dini dan kesadaran yang tinggi akuntan untuk melakukan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu meskipun sedang berproses menyesuaikan dengan penerapan konvergensi IFRS.

Pengaruh Prediksi Kebangkrutan terhadap *Timelines*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh positif signifikan terhadap *timelines*, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Widyawati & Anggraita (2012), Yusuf (2013), Handayani dan Wirakusuma (2013), yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa prediksi kebangkrutan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan. Sehingga *z-score* yang rendah dalam prediksi kebangkrutan merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung membutuhkan waktu penyajian laporan keuangan menjadi lebih lama.

Sepanjang tahun 2015 perkembangan industri batubara menjadi sorotan dalam dunia bisnis karena kinerja perusahaan batubara mengalami penurunan. Krisis mengenai pertambangan yang disertai menurunnya harga batubara, serta turunnya angka ekspor membuat beberapa perusahaan tambang batubara terpaksa ditutup. Beberapa perusahaan besar batubara yang terdaftar di BEI rata-rata mengalami penurunan pertumbuhan dan penurunan laba bersihnya. Permasalahan tersebut jika berlangsung terus-menerus akan berdampak terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan yang berarti

kegagalan perusahaan menjalankan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator perusahaan bangkrut di pasar modal adalah perusahaan yang *delisted*, yaitu perusahaan dikeluarkan/keluar dari daftar perusahaan yang sahamnya diperdagangkan dalam BEI. Berdasarkan fenomena tersebut, prediksi kebangkrutan diperlukan sebagai *early warning* sebelum pengambilan keputusan investasi perusahaan. Kondisi tersebut di atas sejalan dengan *signalling theory* yang membahas mengenai pentingnya informasi yang disampaikan oleh manajemen bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi yang mengindikasikan adanya "*Good News*" dan "*Bad News*" yang disampaikan manajemen menunjukkan adanya "*Asymetri Information*" antara manajemen dan investor.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan masing-masing perusahaan mempengaruhi *timelines*. Adanya *z-score* yang rendah (identifikasi perusahaan tidak sehat) dalam prediksi kebangkrutan merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung untuk "memoles" terlebih dahulu laporan keuangannya sebelum dipublikasikan sehingga berpengaruh terhadap *timelines*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Timelines*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *timelines*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Purwati (2006), Toding dan Wirakusuma (2013) serta penelitian oleh Wijayanti (2013) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timelines*) yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan.

Adanya komite audit yang berkompeten di bidang akuntansi dalam komposisi anggota audit suatu perusahaan serta telah memiliki pengalaman bekerja di kantor akuntan publik dapat mengurangi

risiko penyimpangan dan kelalaian dalam pengambilan keputusan dikarenakan komite audit tersebut telah mempelajari atau memiliki pengalaman yang lebih mendalam mengenai bidangnya tersebut. Dengan berkurangnya tindakan penyimpangan, maka kendala dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalisir sehingga meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit di perusahaan yang mempunyai latar belakang pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mempengaruhi *timelines*. Kondisi tersebut terjadi karena manajemen telah menyadari pentingnya menyajikan tepat waktu, sehingga tanpa adanya campur tangan dari komite audit, manajemen telah menyediakan laporan keuangan tepat waktu (*timelines*) dengan mengatur terbitnya laporan keuangan *inhouse* dan membantu mempermudah pekerjaan lapangan auditor sehingga penyampaian laporan keuangan ke bursa dapat tepat waktu tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Timelines*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *timelines*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya terkait komisaris independen yaitu menurut Savitri (2010), Mahendra dan Putra (2013), Sinaga (2016) yang memaparkan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga perusahaan yang memiliki komisaris independen akan memiliki laporan keuangan yang lebih berintegritas dan melindungi hak pihak-pihak di luar manajemen sehingga mengurangi tindakan manipulasi laporan keuangannya.

Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang bersifat independen, atau dengan kata lain tidak terafiliasi dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, dan juga bebas dari hubungan bisnis atau hubungan kekeluargaan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris yang tidak mempunyai hubungan istimewa (afiliasi) dalam perusahaan (independen) mempengaruhi *timelines*. Kondisi ini menunjukkan bahwa komisaris independen pada suatu perusahaan dibutuhkan dalam suatu perusahaan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Komisaris yang berasal dari pihak luar dapat mengurangi tindakan manipulasi pada laporan keuangannya sehingga dapat berpengaruh terhadap *timelines*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Timelines*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *timelines*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dwiyanti (2010), Kartika (2010), Mareta (2011), Sari dan Soepriyanto (2012), Yaputro dan Rudiawarni (2012), Toding (2013), Robert (2014) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang artinya kualitas audit yang diberikan oleh *auditor second-tier* telah dapat menyamai kualitas audit KAP *big four*.

Akuntan pada KAP besar atau KAP *big four* memiliki perilaku yang lebih etikal dan juga reputasi yang baik dalam opini publik dibandingkan dengan KAP biasa atau KAP *non big four* (Fitriani, 2010). Kantor akuntan publik *big four* dinilai lebih andal dalam melakukan pengauditan terhadap perusahaan yang diaudit, mengingat kantor akuntan publik tersebut memiliki auditor yang berkompeten dengan jumlah yang besar dan juga memberikan ketetapan audit yang lebih terperinci untuk menetapkan bukti-

bukti audit yang materialitas secara lebih akurat. Akan tetapi dengan adanya perkembangan kondisi saat ini, semua kantor akuntan publik, baik itu *big four* maupun *non big four* menjaga kualitas kinerja dan juga pertanggungjawaban opini yang disajikannya demi untuk *going concern* KAP tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *timelines*, karena *big four* atau *non big four*, karena saat ini semua berupaya memberikan kualitas terbaik agar dapat menjamin bahwa Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dilaksanakan dengan disiplin, opini audit dapat dipertanggungjawabkan karena terkendali kualitas mutunya melalui *peer review* yang dilakukan secara periodik oleh BPK, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab yang besar untuk menjaga amanah masyarakat dan menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat berpotensi hukum pidana, perdata maupun sanksi dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia yang dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup Kantor Akuntan Publik itu sendiri di masa yang akan datang (*going concern*).

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN RISET MENDATANG

Simpulan

Konvergensi IFRS yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timelines*. Sedangkan prediksi kebangkrutan masing-masing perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *timelines*. Adanya *z-score* yang rendah (identifikasi perusahaan tidak sehat) dalam prediksi kebangkrutan merupakan *bad news* bagi perusahaan. Keberadaan komite audit di perusahaan yang mempunyai latar belakang pernah bekerja di KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *timelines*. Kondisi tersebut terjadi karena manajemen telah menyadari pentingnya menyajikan tepat waktu.

Keberadaan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *timelines*. Kondisi ini menunjukkan bahwa Komisaris independen pada suatu perusahaan dibutuhkan dalam suatu perusahaan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Kemudian kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *timelines*, karena *big Four* atau *non big four* berupaya memberikan kualitas terbaik.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (*timelines*) masih minim dan masih banyak identifikasi variabel lain di luar model penelitian ini. Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan tambang dan hanya mencakup periode penelitian selama 4 tahun. Variabel dummy yang digunakan untuk pengukuran variabel independen kualitas audit kurang spesifik menggambarkan seberapa besar kualitas audit atas KAP yang digunakan masing-masing perusahaan.

Oleh karena itu pada riset mendatang diharapkan dapat mengidentifikasi variabel-variabel di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *timelines* karena masih ada variabel lain di luar model penelitian ini yang diharapkan lebih dapat menggeneralisasi faktor-faktor yang mempengaruhi *timelines*. Subyek penelitian juga tidak terbatas untuk perusahaan tambang saja tetapi untuk keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan dapat lebih menggeneralisasi hasil penelitian. Terkait dengan periode penelitian, diharapkan lebih dari 4 tahun dengan pengukuran variabel independen kualitas audit selain dengan variabel dummy (menggunakan KAP *big four* atau KAP *non big four*).

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I Gusti Ayu Ratih Permata., dan Wirakusuma, Made Gede. 2014. "Fenomena Ketepatan Waktu Informasi Keuangan dan Faktor yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi* 8.1. Bali: Universitas Udayana.
- Elisa dan Setiana, Sinta. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan". *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi Volume 10 Nomor 1*. Universitas Kristen Maranatha.
- Fitriani, Erna. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Handayani, Ade Putri dan Wirakusuma, Made Gede. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI". *E-Jurnal Akuntansi* 4.3. Bali: Universitas Udayana.
- Haryani, Jumrotul dan Wiratmaja, I, Dewa, Nyoman. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan IFRS dan Kepemilikan Publik Pada Penyampaian Laporan Keuangan". Bali : Universitas Udayana.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2006)". *Simposium Nasional Akuntansi 2011*. Pontianak.
- Indonesia Stock Exchange. 2016. "Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir per 31 Desember 2015". Jakarta.
- Istiningrum, Andian Ari. 2012. "Experiential Learning in Introducing IFRS at Universities in Indonesia". *Jurnal Economia Volume 8 Nomor 1*. Yogyakarta: Yogyakarta State University.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Mahendra, Yogi dan Putra, Wijana Asmara. 2014. "Pengaruh Komisaris Independen, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1. Bali: Universitas Udayana.
- Mandasari, Meliana dan Heny Kurniawati. 2014. "Analisis Hubungan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Mareta, Sigit. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timelines Publikasi Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi. Volume XIX No. 1 Januari 2015*. Jakarta : Universitas Mercubuana.
- Margaretta, Stepvanny dan Soepriyanto, Gatot. 2012. "Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010". *Binus Business Review Volume 3. Nomor 4*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Owusu, Ansah, S. 2000 "Timelines of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets : Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange". *Accounting and Bussiness Research*.

- Purwati, Atiek Sri. 2006. *"Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat di BEJ"*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Robert, Kenny. 2015. *"Pengaruh Konvergensi IFRS, Probabilitas Kebangkrutan, dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 2009-2013"*.
- Sari, Puri Ratna dan Soepriyanto, Gatot. 2012. *"Analisis Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011"*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Savitri, Roswita. 2010. *"Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI"*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setyahadi, R Rulick. 2012. *"Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Pada Audit Delay"*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Robert, Kenny. 2015. *"Pengaruh Konvergensi IFRS, Probabilitas Kebangkrutan, dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 2009-2013"*.
- Sari, Puri Ratna dan Soepriyanto, Gatot. 2012. *"Analisis Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011"*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Savitri, Roswita. 2010. *"Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI"*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setyahadi, R Rulick. 2012. *"Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Pada Audit Delay"*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sinaga, Devy, Dame, Maria. 2016. *"Analisis Konten Penerapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Tambang Batubara Tahun 2014 dan 2015"*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Toding, Merlina dan Wirakusuma, Made Gede. 2013. *"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan"*. *E-Jurnal Akuntansi* 3.3. Bali: Universitas Udayana.
- Widarjono, Agus. 2016. *"Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews"*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *"Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews"*. Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Widati, Listyorini Wahyu dan Septy, Fina. 2008. *"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik"*. *Jurnal Penelitian Fokus Ekonomi Volume 7 Nomor 3*. Semarang: Unisbank.
- Wijayanti, Elvira Dian Restu. 2011. *"Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan"*. Jember: Universitas Jember.
- Yaputro, Jeffry Winarto dan Rudiawarni, Felizia Arni. 2012. *"Hubungan antara Tingkat Efektivitas Komite Audit dengan Timeliness Laporan Keuangan pada Badan Usaha Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2011"*. Semarang: Universitas Diponegoro.

2011". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 1 Nomor 1*. Surabaya: Universitas Surabaya.

Yusuf, Riza, Resviandrie dan Mita, Aria, Farah. 2013. *"Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Jangka Waktu*

Penyelesaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI tahun 2009-2012". Jakarta: Universitas Indonesia.

www.idx.co.id.